



Journal of Sharia and Law

Vol. 3, No. 2 April 2024, h. 356-372

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM. 15 Pekanbaru, Riau.

Website: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>.

Journal of Sharia and Law E-ISSN: 2964-7436

Fathur Rahman Masri, Rozi Andriani, Ahmad Fauzi: Analisis Strategi Persediaan Bahan Baku Produksi Untuk Kelancaran Usaha Menurut Ekonomi Syariah

ANALISIS STRATEGI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUKSI UNTUK KELANCARAN USAHA MENURUT EKONOMI SYARIAH

Fathur Rahman Masri¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: fathurrahmanmasri4@gmail.com

Rozi Andriani²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: rozi.andriani@uin-suska.ac.id

Ahmad Fauzi³

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: fauziuinsuska@gmail.com

Corresponding author: rozi.andriani@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh produksi usaha Chokato yang berjalan tidak lancar. Persediaan bahan baku coklat dari hasil kebun yang tidak menentu sering menghambat proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi persediaan bahan baku produksi untuk kelancaran usaha, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam strategi persediaan bahan baku produksi dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Syariah terhadap strategi persediaan bahan baku produksi pada usaha Chokato di Kota Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Chokato di Kota Payakumbuh memiliki beberapa strategi dalam persediaan bahan baku, yaitu menentukan stok keselamatan, melakukan pemantauan kondisi lingkungan, melakukan pelatihan karyawan, dan menerapkan program pengendalian kualitas. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam strategi persediaan bahan baku usaha Chokato, diantaranya adalah kualitas bahan baku, kondisi cuaca, permintaan pasar yang tidak stabil, ketersediaan stok, ketidakpastian ekonomi, keandalan supplier, ketersediaan tenaga kerja yang terampil, pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, dan inovasi teknologi. Strategi persediaan bahan baku produksi pada usaha Chokato di Kota Payakumbuh secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi

syariah, karena bahan baku produksi yang digunakan merupakan bahan halal dan berkualitas baik serta produksi sesuai dengan prioritas kebutuhan. Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi usaha Chokato terkait keputusan dalam menetapkan strategi persediaan bahan baku produksi untuk kelancaran usaha Chokato.

Kata Kunci : strategi, persediaan bahan baku, produksi, ekonomi syariah

Abstract

This research was motivated by Chokato's business production which was not running smoothly. The uncertain supply of chocolate raw materials from plantations often hampers the production process. This research aims to analyze the production raw material inventory strategy for the smooth running of the business, to find out what obstacles are faced in the production raw material inventory strategy, and to find out how Sharia Economics views the production raw material inventory strategy in the Chokato business in Payakumbuh City. This research is field research with a qualitative approach. The data sources in this research are primary and secondary. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The collected data was then analyzed descriptively and qualitatively. The results of this research show that the Chokato business in Payakumbuh City has several strategies in raw material supply, namely determining safety stock, monitoring environmental conditions, conducting employee training, and implementing a quality control program. There are several obstacles faced in Chokato's raw material supply strategy, including the quality of raw materials, weather conditions, unstable market demand, stock availability, economic uncertainty, supplier reliability, availability of skilled workers, education and training of workers, and technological innovation. The strategy for supplying production raw materials at the Chokato business in Payakumbuh City is generally by production principles in sharia economics because the production raw materials used are halal and of good quality and production is by priority needs. This research is expected to be a recommendation for Chokato's business regarding decisions in determining production raw material supply strategies for the smooth running of Chokato's business.

Keywords: strategy, raw material supplies, production, Sharia economics

PENDAHULUAN

Produksi dapat dikatakan sebagai bagian inti dari kegiatan perusahaan. Sehingga dalam proses produksi harus memiliki strategi yang tepat agar menghasilkan suatu produk yang bernilai jual yang tinggi. Proses pengambilan keputusan oleh manajemen terhadap proses produksi memiliki

pengaruh yang kuat terhadap produk yang dijual perusahaan.¹ Manajemen harus memiliki keahlian khusus dan informasi yang tepat untuk proses pengambilan keputusan tersebut. Keputusan seputar perencanaan produksi sangat penting karena akan menjadi dasar dalam memulai produksi seperti berapa banyak bahan baku yang dibutuhkan dan biaya apa saja yang akan dikeluarkan.

Produksi dalam ekonomi Islam berkaitan dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi. Produksi merupakan kegiatan dari menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam oleh manusia, dan hanya dibolehkan untuk hal yang halal dan baik menurut Islam.² Definisi lain menyebutkan bahwa produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik kebutuhan barang maupun jasa.³ Sebagaimana telah disebutkan dalam al-Quran surah Ibrahim ayat 32 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا
لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ

Artinya: “allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan (air hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untuk mu. Dan dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-nya, dan dia telah menundukkan Sungai-sungai bagimu”. (QS. Ibrahim: 32)

Produksi yang dilakukan dalam usaha perlu adanya perencanaan yang menjadi dasar dalam perhitungan dan strategi persediaan bahan baku dalam produksi usaha. Strategi persediaan bahan baku sangat penting karena akan menyeimbangkan dan menstabilkan suatu produk yang dihasilkan, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dengan baik. Pada prinsipnya strategi persediaan di dalam suatu perusahaan dapat mempermudah atau

¹ Muhammad Satar, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood”, dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 10, Nomor 3, (2019), h. 89-101.

² Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, terj. Suherman Rosyidi, (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 172.

³ Muhammad Abdul Mun'im 'Afar dan Muhammad bin Sa'id bin Naji Al-Ghamidi, *Ushul Al-Iqtishad Al-Islami*, h. 59-60.

memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikan kepada pelanggan.

Adapun manfaat persediaan bagi perusahaan adalah memenuhi kebutuhan konsumen dengan sebaik-baiknya sesuai permintaan pasar pada saat itu dengan adanya persediaan, maka perusahaan dapat menutupi permintaan tersebut dengan persediaan yang tersedia di gudang, sehingga para pelanggan akan merasa dihargai karena pihak usaha selalu memenuhi permintaan yang mereka butuhkan, sehingga kita bisa membuat mereka loyal kepada perusahaan. Sebaiknya persediaan juga memperhatikan permintaan pasar. Ini diperlukan agar tidak terjadi persediaan yang berlebihan pada barang yang kurang diminati oleh pelanggan. Persediaan berguna untuk mempertahankan stabilitas dan kelancaran kegiatan operasional perusahaan.⁴

Dengan adanya persediaan yang mencukupi, maka apabila ada masalah dengan proses pengiriman bahan dari *supplier*, maka perusahaan dapat mempertahankan stabilitas dan kelancaran proses produksi, sehingga perusahaan masih dapat memenuhi permintaan pasar. Strategi persediaan bahan baku merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi berlangsungnya kelancaran suatu produksi. Hal ini berlaku untuk semua industri terutama industri yang bergerak dalam bidang manufaktur, seperti industri makanan atau kuliner.

Strategi persediaan bahan baku pada produk makanan merupakan salah satu sistem yang dapat menjamin kelancaran akan ketersediaan bahan baku, sehingga proses produksi akan berjalan dengan lancar. Strategi yang ditetapkan tersebut dapat mencegah terjadinya kekurangan bahan baku yang dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi atau dapat menghentikan kegiatan produksi yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Manajemen persediaan merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi dalam persediaan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak

⁴ Haslinda dan Muhammad Ardi, Penerapan Manajemen Persediaan dalam Mengantisipasi Kerugian Barang Dagangan Di Toko Mega Jilbab, dalam *Jurnal BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 2 (2020), h. 58.

bisa dipertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi, mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen sehingga perusahaan akan menyebabkan kerugian juga. Manajemen persediaan meliputi setiap aktivitas yang menjaga agar tingkat ketersediaan tetap berada dalam tingkatan yang diinginkan. Kebijakan dalam manajemen persediaan perlu dirumuskan secara tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.⁵

Strategi mengelola persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting karena jalannya operasi perusahaan tergantung ketersediaan bahan baku. Demikian halnya yang terjadi di Usaha Chokato di Kota Payakumbuh Sumatra Barat yang memproduksi berbagai macam olahan coklat yang di salurkan di daerah Kota Payakumbuh dan sekitarnya.

Usaha Chokato terletak di daerah Perbukitan Kenagarian Aur Kuning di Kelurahan Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan. Di daerah tersebut terdapat kelompok tani kakao Tanjung Subur. Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Payakumbuh Selatan termasuk daerah sentra Kakao. Usaha kelompok Tani Chokato merupakan pabrik yang dikelola oleh kelompok Tani Tanjung Subur. Usaha kelompok Tani Chokato berdiri sejak tahun 2011 dan mulai berproduksi pada Februari 2012.

Sebagai salah satu usaha yang bergerak di bidang perdagangan, maka persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk memenuhi permintaan masyarakat. Karena tanpa adanya persediaan yang cukup, maka akan mengurangi kepercayaan masyarakat akibat tidak tersedianya barang yang diinginkan. Usaha Chokato dalam proses produksinya membutuhkan persediaan bahan baku yang jumlahnya cukup banyak untuk memenuhi permintaan konsumen yang ada di Kota Payakumbuh dan sekitarnya. Sehingga usaha Chokato harus menentukan strategi yang tepat dalam mengelola persediaan bahan baku produksi. Semetara itu hasil dari kebun coklat Chokato sering tidak menentu dan tidak mencukupi untuk produksi.

Menurut Muhammad Bagus Sucipto, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa untuk meningkatkan volume produksi usaha dapat dilakukan strategi. Untuk menghadapi kekurangan atau keterlambatan persediaan bahan baku, dapat menerapkan sistem persediaan pengaman (*Safety Stock*). Untuk menjaga jumlah persediaan bahan baku yang paling minimal yang harus ada pada perusahaan, dapat menggunakan metode *minimum inventory*. Untuk menjaga jumlah persediaan yang paling banyak

⁵ Herry, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 301.

pada perusahaan dapat menggunakan metode *maximum inventory*. Untuk menghadapi kenaikan harga bahan baku dipasaran yang tidak menentu, dapat menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Untuk menjaga keseimbangan jumlah persediaan bahan baku maka dapat menggunakan metode ROP (*Reorder Point*).⁶

Dalam penelitian lain, Ratna Suminar dkk menyebutkan bahwa metode perencanaan persediaan bahan baku yang lebih baik adalah metode EOQ dibandingkan dengan metode konvensional.⁷ Ahmad Didit Novianto, dkk menyebutkan bahwa strategi sistem persediaan bahan baku dapat dilakukan dengan cara membuat sistem secara digital, memperluas jaringan, adanya pelatihan, meningkatkan kualitas aplikasi, meningkatkan kualitas SDM, serta meningkatkan kualitas keamanan sistem.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai strategi persediaan bahan baku produksi di usaha Chokato di Kota Payakumbuh untuk kelancaran produksi menurut ekonomi syariah, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi persediaan bahan baku produksi di usaha Chokato di Kota Payakumbuh. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan rekomendasi bagi usaha Chokato dalam menentukan strategi persediaan bahan baku produksi yang tepat juga menjadi rekomendasi bagi usaha lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kapalo Koto, Kec. Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah usaha kelompok tani Coklat Kapalo Koto (Chokato) yang berada di Kapalo Koto Kec, Payakumbuh Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah strategi persediaan bahan baku produksi untuk kelancaran usaha Chokato di Kota Payakumbuh menurut Ekonomi Syariah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang Key informan dan 2 orang Informan Pendukung. Dalam usaha menghimpun data untuk penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu

⁶ Mohammad Bagus Sucipto, "Analisis Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Untuk Mengoptimalkan Volume Produksi Pada UD. Kuda Terbang, dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, Vol. 2, No. 3, (2015), h. 386-402.

⁷ Ratna Suminar, dkk, "Strategi Perencanaan Persediaan Bahan Baku Digital Parking Sensor dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Melalui Forecasting di PT. WJI", dalam *Jurnal Vastuwidya*, Vol. 5, No. 2, (2022), h. 69-76.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti.⁸

PEMBAHASAN

1. Strategi persediaan bahan baku produksi usaha Chokato di kota Payakumbuh

Persediaan yaitu barang yang disimpan agar dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti digunakan untuk proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.⁹ Persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.¹⁰ Persiapan dalam mengadakan bahan baku, harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga persediaan bahan baku yang ada akan dapat benar-benar menunjang pelaksanaan proses produksi perusahaan dengan seefisien mungkin. Efisien dalam arti penggunaan persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan sudah seharusnya bahan baku yang tersedia benar-benar dapat menunjang kelancaran proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

Menurut T. Hani Handoko, jenis persediaan dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu persediaan bahan mentah (*raw material*), persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts*), persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplier*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*).¹¹

Menurut Eddy Herjanto bahan baku dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu *fluctuation stock*, *anticipation stock*, *lot-size inventory*, dan *pipeline inventory*.¹² Langkah-langkah dalam prosedur pengelolaan bahan baku yang pada umumnya dimulai dari perolehan sampai penggunaan bahan yaitu bagian rute produksi dan perencanaan produksi, bukti permintaan dan pesanan pembelian bahan baku, laporan penerimaan bahan baku, bukti penerimaan bahan baku, kartu persediaan bahan baku.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 244.

⁹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Grafindo, 2015), h. 237.

¹⁰ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 237.

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*, Edisi Kedua (Yogyakarta: BPFE UGM, 2010), h. 334.

¹² Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi, ed. Revisi* (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 234.

Strategi persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan penentuan kebutuhan material sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan pihak persediaan material dapat melakukan secara optimal.¹³ Menurut Assauri strategi persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari persediaan bagian bahan baku dan barang dari hasil produksi sehingga perusahaan dapat menjaga kelancaran produksi dan penjualan secara efektif dan efisien¹⁴.

Persediaan termasuk komponen utama dalam home industri. Tanpa adanya persediaan suatu home industri akan menghadapi masalah yaitu tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Dengan demikian home industri akan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan. Dalam proses produksi tidak lepas dari ketersediaan bahan baku dan kebijakan perusahaan sebagai bahan dasar dalam proses produksi tersebut. Bahan baku merupakan sumber alam dan kebijakan perusahaan merupakan sumber manusiawi. Kebijakan perusahaan terhadap persediaan bahan baku sangat penting untuk mendukung proses produksi di suatu perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur. Kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan dapat menghambat proses produksi, hal ini tentunya juga berakibat pada penurunan keuntungan perusahaan.¹⁵

yaitu menentukan stok keselamatan, melakukan pemantauan kondisi lingkungan, melakukan pelatihan karyawan, dan menerapkan program pengendalian kualitas.

Terdapat beberapa strategi dalam persediaan bahan baku pada Usaha Chokato di Payakumbuh, Yaitu :

a. Menentukan stok keselamatan

Menentukan stok keselamatan yang dilakukan usaha Chokato bertujuan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan dari konsumen atau keterlambatan dalam pasokan bahan baku coklat dari kebun Chokato maupun supplier. Sehingga stok keselamatan ini dapat membantu melindungi bisnis Chokato dari risiko kekurangan stok untuk produksi.

b. Melakukan pemantauan kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan tempat bahan baku perlu menjadi perhatian. Perlu dipastikan bahwa fasilitas penyimpanan memenuhi standar seperti memastikan suhu atau kelembaban tertentu untuk mencegah

¹³ Indrajit, *Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 99.

¹⁴ Assauri, Sofjan. *Strategi Operasional*. (Jakarta. Rajagrafindo Persada), h. 156.

¹⁵ Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insani , 2003, h.34.

kerusakan pada bahan baku yang tersedia sehingga persediaan bahan baku kualitasnya tetap terjaga dengan baik.

c. Melakukan pelatihan karyawan

Karyawan yang terlibat di bagian persediaan bahan baku harus memiliki keahlian dan kecakapan dalam masalah persediaan. Sehingga perlu diberikan pelatihan yang memadai. Karyawan bagian persediaan harus memahami pentingnya manajemen persediaan yang baik dan juga cara mengidentifikasi jika terdapat perubahan dalam kebutuhan bahan baku akibat permintaan dari konsumen.

d. Menerapkan program pengendalian kualitas

Pengendalian kualitas bahan baku menjadi hal yang perlu dilakukan. Perlu untuk menerapkan program pengendalian kualitas yang ketat untuk memastikan bahwa bahan baku yang diterima sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh usaha Chokato. Sehingga dapat mencegah masalah produksi yang disebabkan oleh bahan baku berkualitas rendah dari standar yang ditetapkan.

Strategi persediaan bahan baku yang dilakukan oleh usaha Chokato sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Joni dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu persediaan bahan baku utama bersumber dari hasil perkebunan dari usaha Chokato sendiri. Namun jika hasil dari perkebunan usaha Chokato ini tidak mencukupi untuk produksi barulah membeli atau memesan pada petani kakao yang lain di daerah sekitar Payakumbuh bahkan ada juga yang menawarkan kakaonya dengan langsung datang ke usaha Chokato. Usaha Chokato juga sangat memperhatikan fasilitas penyimpanan bahan baku yang baik dan sesuai standar yang ditetapkan. Selain itu juga diberikan pelatihan kepada karyawan bagian persediaan untuk kelancaran produksi. Agar kualitas bahan baku tetap terjaga.¹⁶

Strategi persediaan bahan baku produksi yang dilakukan usaha Chokato sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Bagus Sucipto, yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan volume produksi usaha dapat dilakukan strategi. Untuk menghadapi kekurangan atau keterlambatan persediaan bahan baku, dapat menerapkan sistem persediaan pengaman (*Safety Stock*). Untuk menjaga jumlah persediaan bahan baku yang paling minimal yang harus ada pada perusahaan, dapat menggunakan metode *minimum inventory*. Untuk menjaga jumlah persediaan yang paling banyak pada perusahaan dapat menggunakan metode *maximum inventory*. Untuk menghadapi kenaikan harga bahan baku dipasaran yang

¹⁶ Bapak Joni (Pemilik Usaha Chokato), *Wawancara* di Pabrik Usaha Chokato tanggal 18 Juli 2023

tidak menentu, dapat menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Untuk menjaga keseimbangan jumlah persediaan bahan baku maka dapat menggunakan metode ROP (*Reorder Point*).¹⁷

Penelitian lain yang sejalan yaitu dilakukan oleh Ratna Suminar dkk yang menyebutkan bahwa metode perencanaan persediaan bahan baku yang lebih baik adalah metode EOQ dibandingkan dengan metode konvensional.¹⁸ Ahmad Didit Novianto, dkk menyebutkan bahwa strategi sistem persediaan bahan baku dapat dilakukan dengan cara membuat sistem secara digital, memperluas jaringan, adanya pelatihan, meningkatkan kualitas aplikasi, meningkatkan kualitas SDM, serta meningkatkan kualitas keamanan sistem.

2. Kendala dalam Strategi Persediaan Bahan Baku Produksi pada Usaha Chokato di kota Payakumbuh

Produksi usaha tentunya tidak selalu mengalami proses yang mudah. Kendala-kendala tentunya akan dihadapi oleh setiap usaha. Dalam menjalankan usaha kelompok tani Chokato mengalami beberapa kendala yang dihadapi dalam strategi persediaan bahan baku produksi usaha Chokato, diantaranya adalah:

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam strategi persediaan bahan baku usaha Chokato, diantaranya adalah kualitas bahan baku, kondisi cuaca, permintaan pasar yang tidak stabil, ketersediaan stok, ketidakpastian ekonomi, keandalan supplier, ketersediaan tenaga kerja yang terampil, pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, dan inovasi teknologi.

a. Kualitas bahan baku

Kualitas bahan baku menjadi hal utama dalam strategi persediaan bahan baku dan akan mempengaruhi keberhasilan suatu produksi usaha. Jika kualitas tidak sesuai dengan standar yang diinginkan maka hasil produk akan buruk dan mempengaruhi permintaan konsumen. Terkadang sulit menemukan bahan baku berkualitas sesuai standar dari usaha Chokato.

b. Kondisi cuaca

Kondisi cuaca yang berubah dapat mempengaruhi kualitas bahan baku coklat dari kebun Chokato. Ketidakpastian kondisi cuaca

¹⁷ Mohammad Bagus Sucipto, "Analisis Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Untuk Mengoptimalkan Volume Produksi Pada UD. Kuda Terbang, dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, Vol. 2, No. 3, (2015), h. 386-402.

¹⁸ Ratna Suminar, dkk, "Strategi Perencanaan Persediaan Bahan Baku Digital Parking Sensor dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Melalui Forecasting di PT. WJI", dalam *Jurnal Vastuwidya*, Vol. 5, No. 2, (2022), h. 69-76.

membuat sulit untuk merencanakan persediaan dengan tepat. Jika hasil perkebunan di bawah target, usaha Chokato akan menghadapi kekurangan bahan baku untuk produksi.

- c. **Permintaan pasar yang tidak stabil**
Fluktuasi permintaan pasar atau konsumen menjadi tantangan dalam perencanaan persediaan. Strategi responsif terhadap perubahan permintaan, termasuk fleksibilitas dalam produksi dan distribusi, dapat membantu mengelola risiko yang terkait dengan ketidakstabilan pasar. Permintaan konsumen yang tidak stabil menyulitkan perencanaan persediaan bagi usaha Chokato.
- d. **Ketersediaan stok**
Persediaan bahan baku yang berasal dari buah cokelat sering tidak menentu. Terkadang stok buah cokelat kurang mencukupi karena hasil perkebunan dari usaha Chokato tidak menentu sehingga usaha Chokato harus *mensuplie* kakao dari daerah sekitar kota payakumbuh agar tidak terjadi kekosongan bahan baku untuk produksi.
- e. **Ketidakpastian ekonomi**
Perekonomian juga mempengaruhi strategi persediaan bahan baku produksi usaha. Jika ekonomi sengan tidak stabil maka harga dari bahan baku akan tinggi dan dapat menghambat kelancaran produksi usaha Chokato.
- f. **Keandalan supplier**
Jika stok dari kebun Chokato tidak tersedia maka usaha Chokato akan mengambil stok dari tempat lain. Namun tidak semua kualitas bahan baku dari supplier merupakan kualitas yang bagus sesuai yang diinginkan oleh usaha Chokato. Jika kualitas bahan baku buruk tetap dipaksakan untuk produksi maka akan mengganggu kualitas hasil produksi dan mengakibatkan kerugian.
- g. **Ketersediaan tenaga kerja terampil**
Keterampilan tenaga kerja dalam strategi persediaan bahan baku merupakan hal yang penting. Tenaga kerja yang tidak terampil dapat menjadi kendala dalam operasional harian. Tidak semua tenaga kerja yang ada di usaha Chokato merupakan tenaga kerja yang terampil sehingga dapat menghambat kelangsungan produksi usaha chokato.
- h. **Pendidikan dan pelatihan tenaga kerja**
Kurangnya pelatihan atau pengetahuan tentang strategi persediaan di kalangan karyawan menjadi kendala pada usaha ini. Karyawan yang tidak terlatih menjadi tidak mampu mengelola persediaan dengan

baik. Sehingga perlu untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan untuk kelancaran produksi kedepannya.

i. Inovasi teknologi

inovasi teknologi, menjadi hal penting dalam era produksi modern. Kesulitan dalam mengadopsi atau mengikuti perkembangan teknologi terbaru dapat mempengaruhi efisiensi produksi usaha Chokato. Investasi dalam pelatihan teknologi dan integrasi sistem otomatisasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan daya saing bagi usaha Chokato. Karena penggunaan teknologi yang tidak memadai atau masalah teknologi dapat menghambat kemampuan usaha Chokato untuk melacak persediaan dengan efisien, mengidentifikasi kebutuhan pengadaan, dan mengelola persediaan secara efektif.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Joni dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu usaha Chokato cukup banyak memiliki kendala. Namun kendala yang paling utama dihadapi dalam persediaan bahan baku produksi adalah kualitas bahan baku dan ketersediaan stok bahan baku. Kualitas bahan baku yang baik sesuai standar yang diinginkan oleh usaha Chokato kadang sulit didapatkan karena banyak faktor seperti cuaca yang tidak menentu. Cuaca dapat mempengaruhi kualitas buah cokelat. Selain itu juga buah cokelat yang didapatkan dari supplier juga tidak semuanya berkualitas baik. Disamping itu karena tidak pastinya hasil panen cokelat di kebun Chokato juga menjadi kendala ketersediaan stok bahan baku produksi usaha Chokato.¹⁹

3. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Produksi Usaha Chokato di Kota Payakumbuh

Pencapaian tujuan ekonomi dalam Islam selaras tujuan syariat Islam itu sendiri (maqashid syariah), yaitu mencapai maslahat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (hayyatan thayyiban). Tujuan akhir penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan falah (kesejahteraan) masyarakat secara umum.²⁰

Yusuf Qaradhawi seperti dinukil dari buku Konsep Ilmu Ekonomi merumuskan pengertian ekonomi islam (ekonomi syariah) adalah ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan. Abdul Mannan mendefinisikan ilmu

¹⁹ Bapak joni (Pemilik Usaha Chokato), *Wawancara* di Pabrik Usaha Chokato tanggal 18 Juli 2023

²⁰ Purnamasari, S., et al. *Ekonomi Syariah*. (Global Eksekutif Teknologi), 2023. h. 7.

ekonomi Islam (ekonomi syariah) adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari ekonomi dari orang-orang yang menganut nilai-nilai syari'ah. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah adalah suatu sistem ekonomi yang bersumber dari nilai-nilai Islam (al-qur'an dan hadits) yang dijadikan pedoman dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap manusia demi menjaga kelangsungan hidupnya.²¹

Sistem ekonomi Islam merupakan istilah untuk sistem ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan tujuan masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia dengan memiliki empat prinsip yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas serta tanggung jawab.

Praktik ekonomi dalam Islam menekankan keadilan bagi semua pihak tanpa terkecuali.²² Kegiatan produksi menurut ekonomi syariah adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam. Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.²³

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi Khalifah Umar bin Khatab adalah merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin, merealisasikan kecukupan individu dalam keluarga, tidak mengandalkan orang lain, melindungi harta dan mengembangkannya, mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan serta pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi.

Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi. Prinsip produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan

²¹ *Ibid.*, h. 3-4.

²² *Ibid.*, h. 24.

²³ Niken Lestari, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)", *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 02, 2019, h. 212-214.

harta, prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai keahlian, kemampuan dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental fisik.²⁴

Kebijakan perusahaan terhadap persediaan bahan baku sangat penting untuk mendukung proses produksi di suatu perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur. Kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan dapat menghambat proses produksi, hal ini tentunya juga berakibat pada penurunan keuntungan perusahaan.²⁵

Adapun kaidah-kaidah berproduksi dalam Islam antara lain: ²⁶

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dibutuhi harus dalam prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk kemakmuran material.
- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai keahlian, kemampuan dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuha spiritual dan material.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental fisik.

Usaha Chokato melakukan cara-cara berproduksi yang baik sesuai denga ajaran Islam. Seperti mengandalkan sumber daya manusia dari masyarakat sekitar agar menambah kesejahteraan mereka. Produksi usaha Chokato memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah setempat, menambah nilai dari hasil perkebunan cokelat menjadi produk coklat yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas. Bahan baku produksi usaha Chokato berupa buah cokelat sangat jelas kehalalannya dan baik untuk dikonsumsi. Sebagaimana yang perintahkan oleh al-qur'an dalam surat al-baqarah ayat 168 bahwa hendaklah memakan makanan yang halal dan baik.

²⁴ Fordebi dan Adsey, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 271.

²⁵ Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insani, 2003), h. 34.

²⁶ Fordebi dan Adsey. *Loc.it*.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “ wahai manusia, makanlah Sebagian makanan di bumi yang halal lagi sehat dan janganlah mengikuti Langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh-musuh yang nyata”. (QS. Al-baqarah:168).

Produksi usaha Chokato tidak mendatangkan kerusakan di muka bumi, tidak membuat polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam. Produksi usaha Chokato dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dibutuhi harus dalam prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk kemakmuran material. Produksi usaha Chokato bertujuan untuk mendukung kemandirian umat dalam pertanggungjawaban bekerja dan beribadah. Karena umat hendaknya memang memiliki berbagai keahlian, kemampuan dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuha spiritual dan material. Strategi persediaan bahan baku yang dilakukan oleh usaha Chokato tidak bertujuan untuk menimbun barang karena hal tersebut dilarang dalam Islam sebagaimana yang disebutkan dalam hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

عن معمر قال قال رسول الله ﷺ: من احتكر فهو خاطئ (رواه مسلم).

Artinya: “Dari Ma’maria berkata, Rasulullah saw bersabda: Barang siapa yang menimbun barang (harta), maka ia bersalah (berdosa).”(HR. Muslim).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Yet menyebutkan bahwa bahan baku usaha Chokato menggunakan bahan-bahan yang tentunya aman dan halal berupa buah cokelat dari perkebunan Chokato. Persediaan bahan baku untuk tujuan produki saja, tidak untuk menimbun barang. Produksi dilakukan sesuai dengan prioritas kebutuhan saja. Kalau ada bahan baku yang siap diolah maka akan diolah akan tetapi jika tidak ada bahan akan berusaha dulu mencari bahan baku dari tempat-tempat lain sekitar Kota Payakumbuh”.²⁷ Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fordebi dan Adsey dalam buku ekonomi dan bisnis Islam bahwa kaidah-kaidah berproduksi dalam Islam diantaranya memproduksi barang yang halal, mencegah kerusakan dibumi, produksi untuk memenuhi

²⁷ Ibu Yet (Pekerja), *Wawancara*, di Pabrik Usaha Chokato tanggal 18 Juli 2023

kebutuhan individu dan masyarakat serta untuk menciptakan kemandirian ummat melalui usaha Chokato.

KESIMPULAN

Usaha Chokato di Payakumbuh memiliki beberapa strategi dalam persediaan bahan baku, yaitu menentukan stok keselamatan, melakukan pemantauan kondisi lingkungan, melakukan pelatihan karyawan, dan menerapkan program pengendalian kualitas. Usaha Chokato sama dengan usaha lainnya yang memiliki kendala dalam menetapkan strategi persediaan bahan baku produksi. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam strategi persediaan bahan baku usaha Chokato, diantaranya adalah kualitas bahan baku, kondisi cuaca, permintaan pasar yang tidak stabil, ketersediaan stok, ketidakpastian ekonomi, keandalan suplier, ketersediaan tenaga kerja yang terampil, pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, dan inovasi teknonogi. Strategi persediaan bahan baku produksi pada usaha Chokato di Kota Payakumbuh secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi syariah, karena bahan baku produksi yang digunakan merupakan bahan halal dan berkualitas baik serta produksi sesuai dengan prioritas kebutuhan. Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi usaha Chokato terkait keputusan dalam menetapkan strategi persediaan bahan baku produksi untuk kelancaran usaha Chokato.

REFERENSI

- Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi, ed. Revisi*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Fordebi dan Adsey, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Haslinda dan Muhammad Ardi, Penerapan Manajemen Persediaan dalam Mengantisipasi Kerugian Barang Dagangan Di Toko Mega Jilbab, dalam *Jurnal BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 58.
- Herry, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Indrajit, *Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*, Jakarta: Grasindo, 2015.
- Joni (Pemilik Usaha Chokato), *Wawancara* di Pabrik Usaha Chokato tanggal 18 Juli 2023
- Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, terj. Suherman Rosyidi, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Mohammad Bagus Sucipto, "Analisis Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Untuk Mengoptimalkan Volume Produksi Pada UD. Kuda Terbang, dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, Vol. 2, No. 3, 2015.
- Muhammad Abdul Mun'im 'Afar dan Muhammad bin Sa'id bin Naji Al-Ghamidi, *Ushul Al-Iqtishad Al-Islami*.

- Muhammad Satar, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood", dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 10, Nomor 3, 2019.
- Niken Lestari, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)", *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 02, 2019.
- Purnamasari S, et al., *Ekonomi Syariah*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ratna Suminar, dkk, "Strategi Perencanaan Persediaan Bahan Baku Digital Parking Sensor dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Melalui Forecasting di PT. WJI", dalam *Jurnal Vastuwidya*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insani, 2003.
- Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insani, 2003.
- Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sofjan Assauri, *Strategi Operasional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia, Edisi Kedua* Yogyakarta: BPFE UGM, 2010.
- Yet (Pekerja), *Wawancara*, di Pabrik Usaha Chokato tanggal 18 Juli 2023